

BAB V

PENUTUP

Setelah selesainya penyusunan dan kajian skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi atau penelitian ini tidak sepenuhnya sempurna. Akan tetapi dengan diangkatnya penelitian ini semoga dapat bermanfaat bagi para pembaca, akademis dan juga lembaga tempat penelitian. Maka dari itu pada bab ini penulis akan mencoba menarik kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang ada pada bab sebelumnya dan juga pada bab ini akan diberikan saran-saran untuk lembaga tempat penelitian.

A. Kesimpulan

1. Di KSPPS NU Sejahtera, metode pengelolaan risiko keuangan murabahah terdiri dari lima proses berbeda: identifikasi, pengukuran, pengelolaan, pemantauan, dan pengendalian. Dimana proses identifikasi risiko merupakan tahap pertama dalam pelaksanaannya. Pada pendahuluan ini, kita akan mengkaji fitur-fitur yang terkait dengan masing-masing bahaya ini. Pengukuran risiko adalah langkah kedua, dan pada tahap ini, risiko yang mungkin terjadi dievaluasi untuk menentukan seberapa signifikan risiko tersebut. Manajemen risiko merupakan langkah ketiga. Jenis risiko yang berbeda memerlukan pendekatan manajemen risiko yang berbeda. Pada level ini, ketika risiko-risiko yang ada saat ini sudah tertangani, mereka terus melakukan pemantauan guna mencegah munculnya bahaya-bahaya baru. Ini adalah langkah terakhir yang dikenal sebagai pemantauan dan manajemen risiko.
2. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala pembiayaan yang terjadi pada KSPPS NU Sejahtera Cabang Celancang antara lain dengan memberikan tiga alternatif pilihan yang dapat dipilih salah satu oleh nasabah atau debitur. Ketiga pilihan tersebut yaitu *restructuring*, *rescheduling*, dan *reconditioning*.

B. Saran

1. Seluruh prosedur manajemen risiko yang dilaksanakan KSPPS NU Sejahtera Cabang Celancang telah sesuai dengan pedoman dan arahan yang ditetapkan oleh KSPPS NU Sejahtera induk. Hasilnya, hal ini terus dipertahankan, sehingga memungkinkan dilakukannya pengelolaan dan penyelesaian ancaman yang ada saat ini, serta koordinasi dengan pusat.
2. Hingga bulan Februari, terdapat sejumlah permasalahan keuangan pada mikrostell yang termasuk dalam kelompok “5”. KSPPS NU Sejahtera hendaknya lebih berhati-hati dan hati-hati dalam menawarkan pembiayaan bagi hasil. Untuk membantu KSPPS NU Sejahtera menghindari hambatan dan permasalahan keuangan, maka standar pengajuan pembiayaan usaha mikro menjadi lebih ketat.

